**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

**2.1 Kajian Literatur**

**2.1.1 Review Penelitian Sejenis**

Review penelitian sejenis merupakan uraian mengenai suatu teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh berdasarkan bahan acuan guna dijadikan landasan aktivitas penelitian. Ini memudahkan peneliti untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas berdasarkan sebuah perumusan masalah yang ingin peneliti teliti.

Dalam melakukan penyusunan penelitian ini, peneliti membutuhkan penelitian yang telah ada atau pun yang sudah dibuat terlebih dahulu sebagai pembandingan dengan penelitian sejenis yang akan dilakukan untuk sebagai acuan agar lebih baik kedepannya. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian lain dalam memperkaya bahan kajian pada peneliti, menemukan beberapa referensi dari jurnal serta website terkait penelitian sejenis, diantaranya :

**Tabel 2.1**

***Review* Penelitian Sejenis**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama dan Judul** | **Metode Penelitian** | **Tujuan Penelitian** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| **Gana Royana Putri**  **“ Analisis Teori Strukturasi Pada Proses Pembentukan Pandangan, Pemahaman Dan Minat Terhadap Profesi Pustakawan”**  **Universitas Airlangga**  **( 2013)** | Studi Etnometodologi | 1. Untuk mengetahui pandangan tehadap yang berprofesi pustakawan dikalangan mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan. 2. Pemahaman mahasiswa ilmu informasi dan perpustakaan terhadap profesi pustakawan. 3. Bentukkk minat profesiii pasca lulusann dilkalangan mahasiswa ilmu informasi dan perpustakaan. | Persamaan terletak pada metodologi penelitian yang diguanakan yaitu studi etnometodologi | Perbedaan terletak pada objek yang diteliti |
| **Adik Ritus Herawati**  **2013**  **“Pola Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan”**  **Universitas Sebelas Maret** | Studi Etnometodologi | 1. Untuk mengetahui pengasuhan anak di panti asuhan anak seribu pulau wisma agape Kabupaten Karanganyar 2. Dampak dari pola pengasuhan anak di panti asuhan anak seribu pulau wisma agape Kabupaten Karanganyar bagi perkembangan anak asuh | Persamaan terletak pada metodologi penelitian yang diguanakan yaitu studi etnometodologi | Perbedaan terletak pada objek yang diteliti. |
| **Faradina Nabila**  **2019**  **“Analisis Sistem Pengendalian Atas Pelaksanaan Dana Bantuan Opresional Sekolah Pada Sekolah Dasar Kartini”**  **Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta** | Studi Etnometodologi | 1. Untuk mengetahui pengendalian internal atas pelaksanaan dana BOS pada sekolah dasar Kartini sudah baik atau belum. | Persamaan terletak pada metodologi penelitian yang diguanakan yaitu studi etnometodologi | Perbedaan terletak pada objek yang diteliti. |

**2.2 Kerangka Konseptual**

**2.2.1. Komunikasi**

**2.2.1.1. Definisi Komunikasi**

Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *communication* yang bersumber dari kata yang berarti sama. Dalam hal ini, sama yang dimaksud yaitu satu makna. Dalam pengertian khusus komunikasi, **Hovland** yang dikutip oleh **Effendy** dalam bukunya yang berjudul **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek** mengatakan bahwa komunikasi adalah :

**Proses mengubah perilaku orang lain. Jadi dalam berkomunikasi bukan sekedar memberitahu, tetapi juga berupaya mempengaruhi agar seseorang atau sejumlah orang melakukan kegiatan atau tindakan yang diinginkan oleh komunikator, akan tetapi seseorang akan dapat mengubah sikap pendapat atau perilaku orang lain, hal ini bisa terjadi apabila komunikasi yang disampaikan bersifat komunikatif yaitu komunikator alam menyampaikan pesan-pesan harus benar-benar dimengerti dan dipahami oleh komunikan untuk mencapai tujuan komunikasi yang komunikatif. (2001:10)**

Pengertian komunikasi juga datang dari **Everett M. Rogers** yang dipaparkan oleh **Cangara** dalam bukunya yang berjudul **Pengantar Ilmu Komunikasi** yang mengatakan bahwa komunikasi adalah: “Proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. (1998:19)”

Oleh karena itu, ini dilakukan dengan tujuan untuk mempengaruhi atau mengubah informasi yang dimiliki serta tingkah laku orang yang menerima pesan tersebut. Serta pada dasarnya komunikasi berkaitan dengan perilaku manusia dan manusia membutuhkan interaksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai mahluk sosial. Setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan satu sama lain, dan kebutuhan tersebut akan terpenuhi saat pertukaran pesan telah terjadi. Pesan berasal dari perilaku manusia.

* + - 1. **Unsur-Unsur Komunikasi**

Saat melakukan komunikasi sertiap individu berharap tujuan dari komunikasi itu sendiri dapat tercapai. Namun komunikasi hanya bisa terjadi bila didukung dengan adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Unsur – unsur ini bisa disebut juga komponen atau elemen komunikasi

Menurut Arni Muhammad dalam bukunya Komunikasi Organisasi mengatakan unsur komunikasi sebagai berikit :

1. **Sumber**

Pengirim pesan merupakan individu atau orang yang mengirim pesan. Pesan atau informasi yang akan dikirim berasal dari otak si pengirim pesan. Oleh karena itu sebelum pengirim mengirimkan pesan, si pengirim harus menciptakan dulu pesan yang akan dikirimkannya. Menciptakan pesan adalah menentukan arti apa yang akan dikirimkan kemudian menjadikan arti tersebut ke dalam suatu pesan. Setelah itu barulah dikirim melalui saluran.

1. **Pesan**

Pesan merupakan informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. Pesen dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan secara verbal dapat secara tertulis seperti surat, buku, memo, majalah. Sedangkangkan pesan yang secara lisan seperti percakapan tatap muka, radio, percakapan melalui telepon dan sebagainya. Peran nonverbal bisa berupa isyarat, nada suara, gerakan badan, dan ekspresi muka.

1. **Media**

Media atau saluran merupakan jalan yang dilalui pesan dari si pengirim dengan si penerima. Media yang biasa dalam komunikasi adalah gelombang cahaya dan suara yang dapat kita lihat dan kita dengar. Tetapi alat dengan apa cahaya atau suara itu berpindah mungkin berbeda – beda. Kita dapat menggunakan bermacam – macam alat untuk menyampaikan pesan seperti radio, televisi, buku, surat kabar tetapi saluran pokoknya adalah gelombang suara dan cahaya. Lalu kita juga dapat menerima pesan melalui alat indera penciuman, alat pengecap dan peraba.

1. **Penerima Pesan**

Penerima pesan merupakan yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya. Ini menjadi elemen penting dalam proses komunikasi karena menjadi sasaran dalam komunikasi.

1. **Efek**

Efek merupakan respon terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada si pengirim pesan. Dengan diberikannya reaksi ini kepada si seorang pengirim, maka seorang pengirim ini akan bisa mengetahui apakah pesan yang dikirimkan tadi diinterpretasikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si seorang pengirim tersebut. Jika arti pesan yang dimaksudkan oleh si seorang pengirim diinterpretasikan sama oleh si seorang penerima berarti komunikasi tadi efektif.

Namun sering kali juga respon yang diberikan tidak seperti apa yang diharapkan oleh si penerima pesan kurang tepat dalam menginterpretasikan pesan. Ini disebabkan adanya faktor – faktor dalam diri si penerima yang mempengaruhi dalam pemberian arti pesan.

Unsur – unsur berdasarkan proses komunikasi di atas adalah elemen yang penting komunikasi. Dalam setiap unsur tersebut oleh para ahli ilmu komunikasi dijadikan objek ilmiah buat ditelaah secara khusus. Menurut **Mulyana** dalam bukunya yang berjudul **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar** proses komunikasi dapat diklarifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

**1. komunikasi verbal: pesan verbal atau simbol adalah komunikasi berbentuk secara lisan atau jenis simbol yang menggunakan satu atau lebih kata.**

**Hampirr semua rangsangan wicara yang kita sadari masuk**

**ke dalam kategori pesan verbal disengaja yaitu usaha-usaha**

**yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan**

**orang lain secara lisan. Bahasa dapat juga dianggap sebagai**

**suatu sistem kode verbal.**

**2. Komunikasi non verbal: secara sederhana pesan non verbal**

**adalah semua isyarat yang bukan kata-kata mencakup**

**semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu**

**seting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan**

**penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai**

**pesan potensial bagi pengirim atau penerima. (2002:37)**

Perilaku nonverbal bisa menggantikan perilaku verbal. Contohnya seperti Bahasa isyarat dan tulisan tidak dianggap sebagai komunikasi nonverbal karena menggunakan kata, namun intonasi dan berbicara termasuk dalam kemunikasi non verbal.

* + - 1. **Fungsi Komunikasi**

Menurut Onong Uchyana Effendy, menjelaskan bahwa terdapat 4 fungsi komunikasi, fungsi – fungsi tersebut adalah :

1. ***To Inform***

Fungsi informasi adalah memberikan informasi serta memberi tahu kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain serta segala sesuatu yang disampaikan oleh oaring lain.

1. ***To Educate***

Fungsi mendidik adalah mengetahui peran komunikasi dalam menyampaikan pengetahuan agar dapat dimengerti, serta memberikan pendidikan bagi yang membutuhkan. Fungsi mendidik yang dimaksud disini adalah memberi pelajaran dan pengertian agar lebih baik dan dapat memberikan pengertian tengatang arti pentingnya komunikasi dalam pendidikan.

Fungsi pendidikan merupakan fungsi utama dalam kegiatan belajar mengajar dimana didalamnya terdapat interaksi komunikasi yang diinginkan oleh pengajar dan murid pada saat materi pembelajaran disampaikan dalam dialogis yang efektif.

1. ***To Entertain***

Maksudnya adalah dimana sebuah komunikasi interaktif yang dilakukan oleh suatu kelompok orang atau individu dapat menimbulkan sebuah efek menghibur kepada kelompok orang lain yang menyimak pembicaraan atau dialog yang disampaikan melalui sebuah komunitas interaktif.

1. ***To Influence***

Maksud dari fungsi mempengaruhi adalah setiap individu yang berkomunikasi dengan cara saling mempengaruhi akan jalan pikiran lawan bicaranya atau komunikan serta lebih jauh lagi berusaha mengubah sikap, tingkah laku komunikan atau lawan bicara tersebut.

* + - 1. **Proses Komunikasi**

Menurut Suprapto mengutip joseph A. Devito mengemukakan bahwa komunikasi adalah transaksi, dengan transaksi di maksudkan bahwa momunikasi merupakan suatu proses di mana komponen–komponennya saling terkait, dan bahwa para komunikatornya beraksi dan beraksi sebagai suatu kesatuan dan keseluruhan. (2011:5).

Sedangkan menurut Komala ialah dimana proses komunikasi terjadi manakala manusia berinteraksi dalam aktivitas komunikasi, menyampaikan pesan mewujudkan mitif komunikasi. (2009:83)

Dari pengertian – pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi merupakan suatu proses berinteraksi dengan maksud dimana komponen–komponennya saling terkait dan para komunikator beraksi dan bereaksi.

Hasil yang di harapkan dari proses komunikasi yakni agar tindakan atau pun perubahan sikap penerima sesuai dengan keinginan pengirim. Akan tetapi makna suatu pesan dipengaruhi bagaimana penerima merasakan pesan itu sesuai konteksnya. Sebab itu, tindakan atau perubahan sikap selalu didasarkan atas pesan yang di sarankan. Adanya umpan balik menunjukan bahwa proses komunikasi terjadi dua arah, artinya individu atau kelompok dapat berfungsi sebagai pengirim sekaligus penerima dan masing-masing berinteraksi. Interaksi ini memungkinkan pengirim dapat melihat seberapa baik pesan-pesan yang dikirimkan dapat diterima atau apakah pesan yang disampaikan telah ditafsirkan secara benar sesuai yang diinginkan.

* + - 1. **Tujuan Komunikasi**

Dalam secara umum, tujuan komunikasi adalah mengharapkan adanya umpan yang diberikan oleh lawan bicara serta semua pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh lawan bicara kita dan adanya efek yang terjadi setelah melakukan komunuikasi tersebut.

Tujuan komunikasi dalam buku **Ilmu Komunikasi dan Teknik Komunikasi** menurut **Effendy** meliputi :

1. **Mengubah Sikap (*to change the attitude)***

**Bagian dari komunikasi, untuk mengubah sikap komunikan melalui pesan yang disampaikan oleh komunikator, sehingga komunikan dapat mengubah sikapnya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.**

1. **Mengubah opini/pendapat/pandangan *(to change the opinion)***

**Diri komunikan terjadi adanya perubahan opini/pandangan/mengenai suatu hal, yang sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator.**

1. **Mengubah Perilaku *(to change the behavior)***

**Dengan adanya komunikasi tersebut , diharpkan dapat mengubah perilaku, tentunya perilaku komunikan agar sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator.**

1. **Mengubah Masyarakat *(to change the society)***

**Dengan komunikasi tersebut, dapat mengubah pola hidup masyarakat sesuai dengan keinginan komunikator. (1993:55)**

Tujuan komunikasi adalah mengharapkan perubahan sikap, perubahan pendapat, perubahan perilaku maupun perubahan sosial. Lalu tujuan utamanya yaitu agar semua pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan diterima oleh komunikan dan menghasilkan umpan balik (*feedback*).

**2.2.2. Komunikasi Intrapersonal**

**2.2.2.1. Definisi Komunikasi Intrapersonal**

Armawati Arbi (2012), berpendapat bahwa komunikasi intrapersonal merupakan akar dari komunikasi islam atau komunikasi fitrah terkait dengan peran komunikasi keluarga dalam menciptakan komunikasi fitrah guna nenbangun keluarga yang sakinah sesuai dengan ajaran islam. Berdasarkan dengan pendapat tersebut, bahwa pada dasarnya peran orang tua di dalam keluarga menanamkan nilai – nilai ajararan islam kepada anak – anaknya melalui komunikasi dakwah yang berhungungan pada komunikasi intrapersonal karena menjadi sebuah panggilan kepada diri sendiri untuk menjalankannya sesuai dengan ajarannya.

Komunikasi intrapersonal (diri sendiri) adalah penggunaan Bahasa dan pikiran yang terjadi di dalam diri komunikator sendiri. Dalam komunikasi ini, posisi seoarang individu menjadi pengirim (komunikator) sekaligus penerima pesan (komunikan) yang memberikan *feedback* pada dirinya sendiri. Komunikasi intrapersonal mencangkup seperti berdoa, berbicara kepada diri sendiri, membaca dalam hati, intopeksi serta berkhayal. Komunikasi intrapersonal sangat dibutuhkan untuk memahami diri sendiri.

Terjadinya komunikasi intrapersonal ini bisa juga karena adanya seseorang yang memberikan arti terhadap sesuatu objek yang diamati atau terbesik dalam pikirannya. Objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian, Reed H. Blake dan Edwin O. Menurut Haroldsen , Taksonomi Konsep Komunikasi, bahwa alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi diluar maupun di dalam diri seseorang.

Objek yang diamati mengalami proses perkembangan terhadap pikiran manusia setelah menerima rangsangan melalui pancaindra yang dimilikinya. Hasil kerja dari proses pikiran tersebut setelah dievaluasi dalam gilirannya akan memberikan pengaruh dalam pengetahuan, sikap atau perilaku seseorang. Jadi, pada proses pengambilan keputusan, terkadang seseorang dihadapkan dalam sebuah pilihan seperti iya atau tidak. Keadaan seperti ini bisa membawa individu atau seseorang kepada situasi berkomunikasi dengan dirinya sendiri, temasuk juga pada pertimbangan terhadap untung dan ruginya sesuatu keputusan yang akan diambil.

Menurut Rahmat, komunikasi intrapersonal merupakan proses pengolahan informasi. Proses ini melewati empat tahap seperti sensasi, persepsi, memori dan berfikir. Serta tahap – tahap komunikasi intrapersonal yaitu :

1. Sensasi yang berasal dari kata sense, berarti kemampuan yang memiliki manusia untuk menserap segala hal yang diinformasikan oleh pancaindra. Informasi yang diserap oleh pancaindra disebut stimulus yang kemudian melahirkan proses sensasi. Dengan demikian sensasi adalah menangkap stimulus.
2. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan - hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Secara sederhana persepsi adalah memberikan makna pada hasil serapan pancaindra, persepsi dipengaruhi oleh sensasi yang merupakan hasil serapan pancaindra, persepsi dipengaruhi juga oleh perhatian (attention), harapan (expectation), motivasi dan ingatan. Secara umum tiga hal yang dianggap pertama terbagi lagi menjadi dua yaitu faktor personal dan faktor situasional. Penarik pertahian yang bersifat situasional merupakan penarik dan perulangan. Secara mendalam, ada yang dimaksudkan dengan perhatian selektif (selective attention) ialah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya seperti dipengaruihi faktor biologis, faktor sosiopsikolois dan faktor sosiogenis.
3. Memori, di dalam komunikasi intrapersonal, memori memegang peran penting dalam mempengaruhi baik pada persepsi maupun berfikir. Memori adalah sistem yang sangat tersunsun rapi atau terstruktur, yang dapat mengakibatkan oerganisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Sadar atau tidak, stimuli yang datang direkam pada memori individu itu.
4. Berfikir, suatu proses yang mempengaruhi penafsiran kita pada stimuli adalah berfikir. Dalam berfikir kita akan melibatkan semua proses tadi yaitu : sensasi, berfikir, dan memori. Pada saat berfikir maka diperlukan penggunaan lambang, visual atau grafis. Berfikir dilakukan agar memahami realitas dalam mengambil suatu keputusan, memecahkan persoalan dan menghasilkan yang baru.

Komunikasi intrapersonal dapat memicu bentuk dari komunikasi lainnya. Untuk mengetahui apa yang terjadi ketika orang berkomunikasi maka seseorang perlu mengenal diri mereka sendiri dan orang lain. Serta manusia tidak terlahir pada pemahaman akan siapa diri ini, akan tetapi perilakulah yang memainkan peran penting bagaimana seseorang membangun pemahaman diri sendiri.

**2.2.3. Komunikasi Interpersonal**

**2.2.3.1. Definisi Komunikasi Interpersonal**

Secara umum, komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang – orang yang saling berkomunikasi. Dalam komunikasi interpersonal, setiap orang yang ikut berperan serta dalam berkomunikasi menggunakan semua elemen dari proses komunikasi. Setiap masing – masing pihak akan akan membicarakan latar belakang dan pengalaman dalam percakapan tersebut. Karena komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, yang biasanya tidak diatur secara formal. Setiap pihak dapat menjadi pemberi dan pengirim pesan sekaligus pada waktu yang bersamaan.

Menurut Effendyy, komunikasi interpersonal adalah komunikasii antarr pengirim pesan (komunikator) dengan penerima pesan (komunikan), komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam berupaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika saat itu juga.

Komunikasi tidak hanya mendorong perkembangan kemanusian yang utuh, tetapi juga menciptakan hubungan sosial yang sangat diperlukan dalam kelompok sosial dimana pun dan apapun itu. Oleh sebab itu, komunikasi begitu sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan komunikasi manusia dapat menyalurkan atau mengekspresikan gagasan, haparan, kesan dan perasaan kepada semua orang. Serta juga dapat memahami gagasan, harapan dan kesan orang lain

Komunikasi dapat memungkinkan terjadinya interaksi dan kerjasama sosial, menghasilkan kesepakatan - kesepakatan penting dan sebagainya. Seseorang yang terlibat dalam komunikasi memiliki latar belakang sosial, pengalaman psikologis dan budaya yang berbeda – beda. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi efektifitas sebuah komunikasi. Sangat penting bagi individu unutuk memahami simbol – simbol yang digunakan dalam komunikasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih, serta setiap pihak dapat menjadi pemberi dan pengirim pesan sekaligus pada waktu yang bersamaan juga mengahasilkan makna di dalamnya.

* + - 1. **Ciri – ciri Komunikasi Interpersonal**

Menurut **S. Djuarsa Sendjaja**, komunikasi interpersonal memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

1. **Pihak – pihak yang melakukan komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Pihak yang dapat dikatakan melakukan komunikasi interpersonal harus tidak berada dalam jarak jauh melainkan saling berdekatan/face to face. Jika salah seorang komunikasn atau lawan bicara menggunakan media pada penyampaian pesan dikarenakan adanya perbedaan jarak, maka tidak dapat dikatan sebagai komunikasi interpersonal.**
2. **Pihak – pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara verbal maupun non verbal. Di dalam komunikasi interpersonal feedback yang diberikan oleh komunikan biasanya secara spontan begitu juga dengan tanggapan dari komunikator. Dengan respon yang diberikan secara spontan dapat mengurangi kebohongan salah satu lawan bicara dengan cara melihat gerak – gerik ketika sedang berkomunikasi.**
3. **Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab para peserta komunikasi. Mutual understanding akan didapatkan dalam komunikasi interpersonal, apabila diantara kedua pihak dapat menjalankan dan menerapkan komunikasi ini dengan melihat syarat – syarat yang berlaku seperti mengetahui waktu, tempat dan lawan jenis.**
4. **Kedekatan hubungan pihak – pihak komunikasi akan tercermin pada jenis – jenis pesan atau respon nonverbal mereka seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif dan jarak fisik yang dekat. Kita dapat membedakan seberapa dekat hubungan seseorang dengan lawan bicaranya, hal ini dapat dilihat dari respon yang diberikan. Misalnya kedekatan dalam berkomunikasi antara sepasang kekasih dengan sepasang persahabatan, melalui respon nonverbal kita dapat melihat mereka sepasang kekasih atau hanya teman biasa. (S.Djuarsa Sendjaja, 2002:2.1)**

Meskipun pada dasarnya setiap orang berhak mengubah topik dalam permbicaraan, akan tetapi di dalam kenyataannya, komunikasi interpersonal bisa saja dinominasi oleh satu pihak. Sebagai contoh, komunikasi dosen – mahasiswa didominasi oleh dosen. Pada komunikasi interpersonal tidak hanya pendengaran dan penglihatan sebagai indera primer tetapi sentuhan serta penciuman juga sama pentingnya dalam menyampaikan pesan – pesan bersifat intim. Komunikasi interpersonal sangatlah ampuh dalam hal membujuk lawan bicara.

Komunikasi interpersonal dikatakan lebih ampuh atau efektif dalam kegiatan membujuk lawan bicara karena tanpa menggunakan media pada penyampaian pesannya serta dapat langsung melihat tanggapan reaksi dari lawan bicara. Komunikasi interpersonal sering dilakukan oleh semua orang dalam berinteraksi atau berhubungan dengan masyarakat luas.

* + - 1. **Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal merupakan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi interpersonal ini dibagi menjadi dua jenis menurut sifatnya:

1. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik adalah komunikasi interpersonal dimana berlangsungnya anatara dua orang yang saling berkomunikasi yakni terdapat seorang komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang komunikan yakni sebagai penerima pesan tersebut. Oleh sebab itu perilaku komunikasinya dua orang, jadi dialog yang terjadi secara intens. Seorang komunikator hanya memfokuskan perhatiannya kepada diri seorang komunikan itu saja.

1. Komunikasi Triadik

Komunikasi triadik adalah komunikasi interpersonal yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yaitu seorang komunikator dan dua orang komunikan.

Jika dibandingkan dengan komunikasi diadik, lebih ampuh atau efektif tidaklah sia - sia, sebab komunikator memusatkan perhatiannya kepada seorang komunikan, sehingga dia dapat menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya, serta umpan balik yang berlangsung, kedua faktor yang sangat berpengaruh pada efektif bukannya proses komunikasi.

* + - 1. **Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Arni Muhammad ( 2005:168) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Menemukan Diri Sendiri

Menemukan pribadi atau personal merupakan salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal. Jika terlibat dalam *rendezvous* interpersonal dengan orang lain, anda belajar sangat banyak mengenai diri sendiri atau orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan peluang kepada setiap orang buat membicarakan apa nan disukai atau seperti apa diri anda. Mendiskusikan perasaan, tingkah laku, dan pikiran ialah hal nan sangat menarik. Dengan membicarakan diri sendiri dengan orang lain, anda berarti memberi sumber balikan nan hebat pada perasaan, pikiran dan tingkah laku.

1. Menemukan Global Luar

Hanya dengan komunikasi interpersonal, anda mampu mengerti lebih banyak tentang diri sendiri dan orang lain nan sedang berkomunikasi dengan anda. Sangat banyak kabar nan bisa diketahui melalui komunikasi interpersonal. Walaupun banyak informasi nan diketahui berasal dari media massa, hal ini justru sering didiskusikan nan pada akhirnya didalami dan dipelajari lewat hubungan interpersonal.

1. Membentuk dan Menjaga Interaksi yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar ialah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal dibandingkan guna membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

1. Mengubah Sikap dan Tingkah Laku

Pada dasarnya ada banyak waktu dipergukan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan komunikasi interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih caranya masing – masing. Seperti, mendngarkan musik, menonton film, membaca buku, membeli barang tertentu serta juga percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Setiap orang banyak menggunakan waktu yang terlibat dalam posisi interpersonal.

1. Untuk Bermain dan Kesenangan

Dalam hal ini bermain mencangkup semua kegiatan yang memiliki tujuan utama yaitu mencari kesenangan. Sebagai contoh, berbicara, berdiskusi mengenai masak- masak, bercerita hal aneh atau lucu pada dasarnya itu merupakan pembicaraan yang guna untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi seperti hal tersebut dapat memberikan keseimbangan yang penting pada pikiran dan membuat rileks diri dari keseriuasan di lingkungan sekitar kita.

1. Untuk Membantu

Tujuan komunikasi interpersonal yang terrakhir yaitu untuk membantu pakar kejiwaan, pakar psikologi klinis serta terapi terapi menggunakan komunikasi interpersonal pada kegiatan professional untuk mengarahkan kliennya. Setiap individu juga dapat berguna atau berfungsi untuk membantu orang lain dalam interaksi sehari – hari. Seperti, kita dapat berkonsultasi percintaan dengan seorang teman, berkonsultasi tentang kuliah, berkonsultasi tentang perkerjaan, dan lain – lain.

Oleh karena itu dapat diberi kesimpulan, saat melakukan komunikasi interpersonal semua orang memliki cara serta tujuan yang berbeda – beda, berdasarkan kebutuhannya masing – masing.

* + 1. **Definisi Perilaku**

Perilaku adalah suatu bentuk tindakan nyata dari suatu pesan atau stimulus yang telah di olah sebelumnya melalui proses sensasi, presepsi, memori, dan berfikir. Perilaku seseorang dapat berubah tergantung pada stimulus yang ia terima dan bagaimana perepsi ia mengemai hal itu lalu disatukan dengan ingatan sebelumnya yang kemudian dapat dipengaruhi lagi oleh faktor internal seperti psikologis dan faktor eksternal seperti lingkungannya didalam proses berfikir kemudian di manifestasikan dalam bentuk perilaku. Perilaku merupakan tindakan dari individu atau manusia itu sendiri yang memeliliki ruang yang sangat luas misalnya seperti berbicara, tertawa, menangis, berjalan, kuliah, bekerja dan sebagainya. Bisa disimpulkan bahwa perilaku beruapa tindakan ataupun aktivitas manusia baik diamti langsung maupun tidak dapat diamati pihak luar.

Menurut **Skinner**, yang dikutip oleh **Notoatmodjo** dalam bukunya yang berjudul **Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku**, merumuskan bahwa :

**Perilaku merupakan berupa respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangann dari luar. Oleh karena itu perilaku ini terjadi melalui prosess adanya stimulus terhadap organismee dan kemuadian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori ‘S-O-R’ atau *Stimulus – Organisme – Respon.* (2007)**

Seperti perilaku kebiasaan merokok sebagai gaya hidup, dengan larisnya penjualan rokok di Indonesia khususnya di kalangan mahasiswi hijab kota Bandung yang telah peneliti klasifikasikan menjadi dua yaitu kebutuhan dan gaya hidup. Di pengaruhi oleh faktor dari dirinya sendiri, keluarga, teman serta lingkungan sekitar. Adanya motif mengikuti kebiasaan merokok dari seseorang dan dari orang tersebut muncul berupa stimulus bisa saja di persepsi berebeda oleh bukan perokok yang memiliki pengalaman berbeda dan di pengaruhi oleh proses berpikir yang berbeda pula sehingga mengubahnya dalam berperilaku atau dengan kata lain mendorong mengikuti merokok.

Beberapa ahli membedakan dari bentuk perilaku menjadii tiga bagian yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau sering didengar dengan istilah *Knowledge, attitude, practice* (Sarwono,2004). Serta dapat disimpulkan juga perilaku sebagai hasil dari pengalaman – pengalaman hidup seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

* + 1. **Definisi Gaya Hidup**

Gaya hidup adalah pola dari sebuah tingkah laku sehari – hari terhadap sekelompok manusia dalam masyarakat. Gaya hidup pada setiap kelompok memiliki ciri – ciri unit sendiri. Kerena gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Bahkan dari masa ke masa gahidup suatu individu dan kelompok akan bergerak dan berubah. Gaya hidup juga bisa diartikan sebagai cara hidup yang diidentifikasikan oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu (kegiatan), sesuatu apa yang mereka anggap pengting dalam lingkungannya (ketetarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri juga lingkungan atau dunia di sekitarnya (pendapat).

Menurut seorang ahli psikologi Alfred Adler (1929), gaya hidup adalah sekumpulan perilaku yang mempunyai arti bagi individu maupun orang lain pada suatu saat di suatu tempat, termasuk didalam hubungan sosial, konsumsi barang, entertainment dan berbusana. Perilaku – perilaku yang terliahat pada gaya hidup seseorang merupakan gabungan dari kebiasaan, cara – cara yang disepakati bersama dalam melakukan sesuatu dan perilaku yang berencana. Gaya hidup itu berkembang seiring berjalannya waktu karena adanya kebutuhan, tuntutan dan pengetahua, merupakan hal behavoristik yang menyatakan bahwa sesuatu perilaku akan diulangu jika perilaku tersebut membawa kepuasan atau kenikmatan baginya.

Gaya hidup pada perinsipnya adalah bagaimana individu atau seseorang menghabiskan waktu dan uangnya. Gaya hidup menggambarkan bagian dari keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungannya. Maka dapat disimpulakan bahwa gaya hidup merupakan suatu pola hidup seseorang tentang apa yang ia anggap penting bagi dirinya dalam kehidupan sehari – hari dan bagaimana pandangannya tentang dirinya sendiri ataupun tentang dunia luar sekitarnya.

Untuk itu, dalam perilaku kebiasaan merokok sebagai gaya hidup dikalangan mahasiswi hijab menggambarkan dirinya saat berinteraksi di luar demi kebutuhan dan tuntutan dilingkungannya. Itu dilakunkan selain untuk kebutuhan dirinya juga agar mereka diakui dan terkadang tampak keren di lingkungannya tersebut.

* + 1. **Definisi Mahasiswi**

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguraan tinggi baik di universitas, istitut atau akademi. Mahasiswa merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam lapisan masyarakat yang sering kalai syarat dengan berbagai peringkat. Dengan begitu seorang mahasiswa tidak hanya mempelajari bidang yang ia pejari tetapi juga mampu mengaplikasikan serta mampu menginovasi dan berkreatifitas tinggi dalam bidang tersebut.

Sama halnya seperti yang disebut Knopfemacher, menurutnya mahasiswa adalah seseorang calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi yang didik dan diharapkan untuk menjadi calon – calon yang intelektual.

Sedangkan mahasiswi yang berasal dari kata maha yaitu besar atau tinggi dan sisiwi yaitu pelajar yang berjenis kelamin wanita, mahasiswi. Mahawiswi adalah anggota masyarakat yang terdapat pada universitas atau kampus dan mereka terdiri dari berbagai unsur misalnya adalah, dosen, karyawan, dan mereka pun terdiri dari berbagai suku dan agama. Mahasiswi juga merupakan generasi penerus yang harus diperhatikan dan dijaga. Mahasiswi adalah pelajar yang berjenis kelamin wanita yang derajatnya lebih tinggi dari pelajar lainnya. Julukan yang diberikan kepada seorang mahasiswi yang belajar di peguruan tinggi seperti yang juga dialami oleh seorang dosen yang mengajar di perguruan tinggi mereka juga disebut sebagai mahaguru selain itu subjek yang diberikan di perguruan tinggi juga menduduki tingkat yang lebih tinggi dibanding dengan subjek lainnya. Mahasiswi itu tahap yang paling tinggi, karena itu ia dituntut memenuhi semua peran dan tanggung jawab. Mahasiswi juga harus menjadi *agent of change* bagi dirinya, lingkungan dan masyarakat karena ia dikaruniai pengetahuan yang lebih tinggi dari siswa biasa.

Serta mahasiswi berhijab, merupakan seseorang wanita pelajar muslim yang menutupi auratnya dengan menggunakan kerudung atau jilbab. Para mahasiswi hijab memahami makna jilbab secara berbeda. Secara umum meraka memakai jilbab sebagai penutup kepala, jilbab sebagai sarana penutup aurat baik itu aurat luar maupun aurat batin, dan sebagainya. Beragam pehaman meraka tentang jilbab itu berpengaruh pada penerapan meraka memakai jilbab atau hijab. Sebagaian memakai hijab hanya sebagai symbol atau aksesoris, namun ada juga yang benar taat pada syariat islam.

* 1. **Kerangka Teoritis**

Dalam melaksanakan suatu penelitian haruslah memiliki indentifikasi teori – teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir guna memberikan landasan yang mantap. Kerangka teori adalah keahlian seorang peneliti terhadap pengaplikasian pola berfikirnya ketika saat menyusun secara sistematis pada teori – teori yang mendukung dalam permasalahan penelitian yang diteliti. Menurut Kerlinger, teori merupakan himpunan konstruk (konsep), definisi, dan proposi yang menggunakan pandangan sistematis tentang gelaja dengan menjabarkan relasi diantara variable, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut (Rakhmat, 2004:6).

**2.3.1. Teori Pembelajaran Sosial**

Teori yang peneliti gunakan untuk mendukung penelitian yang akan peneliti lakukan adalah *social* *learning theory* (teori pembelajaran sosial). Teori pembelajaran sosial merupakan teori yang menjelaskan bahwa manusia belajar melalui dari hasil pengamatannya terhadap perilaku orang lain. Dari hasil pengamatan tersebuat akan berlanjut pada proses peniruan. Menurut Morgan dalam Agus Suprijono (2009:3), Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu yaitu adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku atau perilaku tersebut berkaitan baik pada perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), perubahan bersifat keterampilan (psikomotor) maupun yang berkaitan pada nilai dan sikap (efektif). Oleh karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Serta belajar juga bukan berarti hanya meliputi mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian social, bermacam – macam keterampilan dan cita – cita.

Ada tiga bagian kelompok utama perihal teori – teori belajar Soemanto (2006: 122) yaitu teori belajar *behaviorisme,* teori belajar *kognitivisme*, dan terakhir teori belajar *konstruktivisme*. Dalam penelitian ini teori belajar *behaviorisme* begitu berpengaruh kerena menurut teori *behaviorisme*, belajar adalah perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami seseorang dalam hal keahliannya untuk berperilaku dengan cara yang baru sebagai dari hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan pada perilaku atau tingkah lakunya. Dalam teori ini, hal yang paling penting adalah *input* (masukan) yang berupa stimulus dan *output* (keluaran) yang berupa respon.

Menurut Thorndike, belajar merupakan proses interaksi antara sitimulus dan respon. Dan perubahan tingkah laku merupakan akibat dari kegiatan belajar yang berwujud konkrit yaitu dapat diamati atau berwujud tidak konkrit yaitu tidak dapat diamati. Ikatan anatara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan suatu perubahan perilaku atau tingkah laku, tidaklah semudah itu. Behaviorisme tidak menerima adanya kecerdasan, bakat, perasaan dan minat individu dalam suatu belajar. Peristiwa belajar semata – mata melatih reflek – reflek sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu.

Teori pembelajaran sosial ini peluasaan dari behaviorisme, memliki prinsip dasar bahwa yang dipelajari individu dalam belajar sosial dan moral terjadi berdasarkan dari peniruan dan penyajian perilaku (*imitation, modelling*). Pemberian penghargan dan hukuman pada teori ini akan membuat seseorang untuk berfikif dan metuskan perilaku sosial mana yang akan dilakukannya.

Menurut Bandura, yang dikutip oleh (Kardi,S., 1997: 14) bahwa “Sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan selektif dan mengingat tingkah laku orang lain.” Pada pandangan belajar sosial, manusia tidak didorong oleh kekuatan dari dalam saja namun juga dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungannya. Teori ini menekankan bahwa lingkungan yang dihadapkan pada seseorang secara kebetulan maka lingkungan itu juga kerap dipilih dan diubah oleh individu itu melalui perilakunya sendiri. Kontak sosial yang terjadi sebagai faktor sosialnya adalah orang tua dan teman terdekat di lingkongannya.

Oleh sebab itu, teori pembelajaran sosial ini punya prinsip bahwa mahasiswi hijab yang membiasakan diri untuk merokok sebagai gaya hidup itu sebelumnya dari proses belajar dari lingkungan sekitarnya yang dimana dengakan melihat lalu menirukannya dan menjadikannya contoh dalam perilakunya tersebut. Mahasiswi hijab tersebut akan mendapatkan perhargaan dari teman di lingkungannya yang merokok dengan adanya pengakuan yang sama dan terlihat keren. Namun juga ada hukuman dari lingkungan yang mengangap masih sebuah hal yang tabu seorang mahasiswi hijab merokok hanya sebagai gaya hidup apalagi keluarganya tidak mengetahui perilaku tersebut.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran atau kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruahan penelitian yang akan dilakukan karena sebagai landasan dari pemahaman lainnya.. Kerangka pemikiran juga digunakan sebagai tempat untuk menjelaskan suatu metode yang yang digunakan dlam melakukan suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan etnometodologi sebagai karangka pemikiran yang akan menjadi tolak ukur dan dijadikan panduan agar penelitian ini lebih teraarah dan lebih focus kepada masalah yang akan diteliti, yaitu mengenai Perilaku Merokok Sebagai Gaya Hidup dengan Studi Etnometodologi.

* + 1. **Etnometodologi**

Etnometodologi adalah salah satu jenis peneliatan kualitatif yang sering digunakan oleh para peneliti yang merupakan studi tentang bagaimana individu menciptakan dan memahami kehidupan sehari – hari, metodenya untuk mencapai kehidupan sehari – hari. Neuman (1997) memaknai etnometodologi sebagai keseluruhan penemuan, metode, teori, suatu pandangan dunia. Etnometodologi sebagai sebuah cabang studi sosiologi berhubungan dengan pengungkapan realitas dunia kehidupan dari individu atau masyarakat. Etnometodologi tertuju kepada materi pokok (*subject matter*) yang diteliti. Etnometodologi memiliki pembatasan sebagai kajian akal sehat, yakni kajian dari observasi penemuan yang dilaksanakan secara terus- menurus dalam kegiatan interaksi sosial dengan lingkungan yang sewajarnya. Etnometodologi berasal darii tiga kata Yunani yaitu etnos, metodas dan logos. Etnos yang artinya orang, metodas artinya metode dan logos berartikan ilmu.

Dibandingkan dengan studi – studi lainnya dalam penelitian kualitatif etnometodologi relatif baru. Harold Garfinkel (1967) merupakan yang pertama kali mengenalkan istilah etnimetodologi ketika ia mempelajari arsip silang budaya di Yale menemukan istilah – istilah seperti ethnobotany, ethnophysiology dan ethnopshysics. Itu mempunyai arti bagaimana para masyarakat suatu kelompok tertentu memahami, menggunakan dan menata segi – segi lingkungan mereka. Saat itu Garfinkel mempelajari kegiatan juri, menurutnya cara juri membuat, mempertimbangkan keputusannya membentuk etnometodologi di mana ‘etno’ menjuru pada kesadaran seseorang memahami pengetahuan akal sehat masyarakat. Etnometodologi Garfinkel tertuju untuk meneliti seperti aturan kegiatan atau interaksi sosial sehari – hari berdasarkan dengan akal sehat, yang dimaksud dengan dunia akal sehat adalah sesuatu yang biasanya diterima begitu saja, dengan asumsi – asumsi yang berbeda dibaliknya dan arti yang dimengerti bersama.

Didalam sosiologi, etnometodologi merupakan suatu teori yang mempelajari akannya sumber – sumber daya umum, prosedur dan praktek dimana anggota – anggota suatu masyarakat mengeluarkan hasil dan mengenali objek – objek, peristiwa – peristiwa dan tindakan – tindakan sosial yang dapat diindera atau dilihat. Kajian terhadap etnometodologi datang sebagai reaksi atas beberapa persektif, khususnya *structural fungsionalisme* yang menganggap bahwa tingkah laku ditentukan secara sebab akibat oleh faktor – faktor struktur sosial.

Garfinkel dan Douglas yang mengatakan bahwa seseorang di dalam menetapkan sesuatu apakah tindakan/perilaku, bahasa, respon atau reaksi selalu didasarkan pada apa yang sudah diterima sebagai suatu kebenaran bersama dalam masyarakat (*common sense*).

Diyakini, menurut Garfinkel, di balik tindakan mereka ada teori, asumsi atau keterangan yang dijadikan bukti suatu alasan kebenaran yang digunakan untuk menilai, menafsirkan, dan memaknai sesuatu. Subjek kajian etnometodologi bukanlah suku – suku terasing, melainkan orang – orang biasa yang sering ditemui sehari – hari. Etnometodologi meneliti berupa hal sepele yang ada di kehidupan masyarakat. Hal yang lebih penting ditekankan dalam etnomedologi adalah peristiwa terjadi secara wajar di masyarakat. Dalam peristiwa itu berlangsung pola interaksi yang dapat dibaca dan dinterpretasi secara jelas. Pola interaksi yang dimaksud adalah interaksi orang – peorang dan interaksi antara orang dengan lingkungannya. Menggunakan Bahasa sebagai bahan utama kajian yang diporoleh dari ucapan sehari – hari dalam interaksi individu, etnometodologi menghindari pemaknaan bahasa dari aspek tata bahasa tetapi lebih pada inti komunikasi mereka.

Etnometodologi memiliki tujuan utama yaitu untuk mempelajari bagaimana anggota masyarakat selama berlangsungnya interaksi sosial, membuat sense of indexical expression. Istilah indexical bukan diartikan secara umum namun tergantung pada konteksnya (misalnya dia, ia, mereka). Juga memiliki sifat yang terbatas terhadap apa yang tertuju, subjek etnometodologi bukan berarti seorang anggota atau suku-suku terasing, melainkan orang - orang dalam berbagai segala macam situasi pada masyarakat kita. Etnometodologi berupaya memahami akan hal bagaimana orang-orang atau masyarakat mulai melihat, menguraikan serta menerangkan tentang keteraturan dunia di tempat mereka hidup.

Etnometodologi berkaitan dengan metode penelitian yang mengamati perilaku individu dalam mengambil tindakan yang disadarinya, cara mengambil tindakannya atau cara meraka belajar dalam mengambil tindakan itu. Dengan demikian etnometodologi yang berartikan sebagai studi tentang bagaimana individu – individu menciptakan dan memahami kehidupan sehari – hari mereka.

Bila dikaitkan dengan etnometodologi maka peneliti mengungkapkan bahwa etnometodologi mengacu pada reatilas kehidupan mengamati perilaku individu atau masyarakat dalam mengambil tindakannya, tentang studi etnometodologi mengenai Kebiasaan Perilaku Merokok Sebagai Gaya Hidup Dikalangan Mahasiswi Hijab Kota Bandung.

## Gambar 2.1

**Bagan Kerangka Pemikiran**

**Makna**

**Etnometodologi** **Perilaku Kebiasaan Merokok Sebagai Gaya Hidup Dikalangan Mahasiswi Kota Bandung**

**Pola Interaksi**

**Teori Etnometodologi**

**Harold Garfinkel**

**Perilaku Kebiasaan Merokok Sebagai Gaya Hidup Dikalangan Mahasiswi Kota Bandung**